

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan mengumpulkan data primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun penelitian. Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yang bersangkutan. Oleh sebab itu untuk mendapatkan data, maka diperlukan adanya suatu cara ilmiah atau yang lebih dikenal dengan metode penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2014:7) penelitian survei adalah :

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:53) penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal dan kualitas audit internal pada Inspektorat Kota Bandung, Inspektorat Kota Cimahi dan Inspektorat Kabupaten Bandung.

Menurut Moch. Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah adanya pengaruh variabel independen yaitu kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap variabel dependen kualitas audit internal pada Inspektorat Kota Bandung, Inspektorat Kota Cimahi dan Inspektorat Kabupaten Bandung.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015:38) objek penelitian adalah:

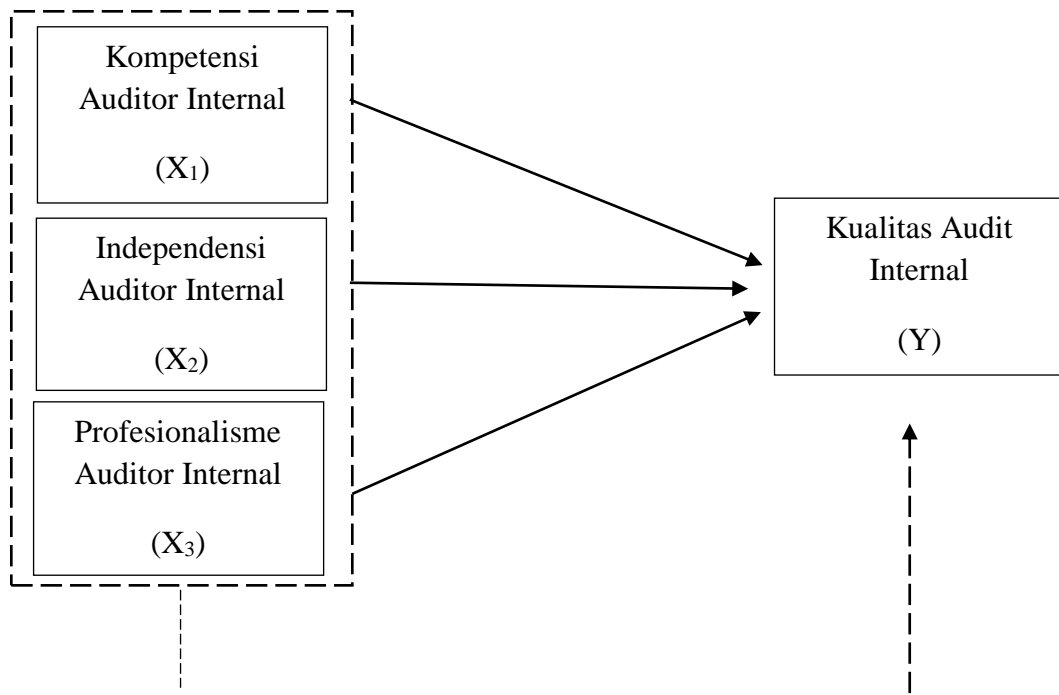
“Objek penelitian adalah variabel-variabel yang diteliti dan dianalisis. Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. Penulis mengadakan penelitian pada tiga kantor Inspektorat di Jawa barat, diantaranya adalah Inspektorat Kota Bandung, Inspektorat Kota Cimahi, dan Inspektorat Kabupaten Bandung.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran yang paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi dan bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit internal.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstrak dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang penulis ambil “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

- : Pengaruh Parsial  
 - - - - -→ : Pengaruh Simultan

Bila digambarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana :

X<sub>1</sub> = Kompetensi Auditor Internal

X<sub>2</sub> = Independensi Auditor Internal

X<sub>3</sub> = Profesionalisme Auditor Internal

Y = Kualitas Audit Internal

F = Fungsi

Dari pernyataan diatas kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:38).

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sesuai dengan judul yang diteliti maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

#### **3.2.1.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel bebas adalah :

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yang diteliti, yaitu :

**1. Kompetensi (X<sub>1</sub>)**

Amin Widjaja Tunggal (2013:429) menyatakan bahwa :

“Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual”.

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Pengukuran variabel kompetensi auditor internal diukur dengan skala *likert*. Pengukuran dengan skala *likert* menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

**2. Independensi (X<sub>2</sub>)**

Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64) menyatakan bahwa :

“Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan”.

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu *programming independence*, *investigative independence*, dan *reporting independence*. Pengukuran variabel independensi auditor internal diukur dengan skala *likert*. Pengukuran dengan skala *likert* menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

### 3. Professionalisme (X<sub>3</sub>)

Hiro Tugiman (2014:119) menyatakan bahwa :

“Profesionalisme adalah suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu”.

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan dimensi, dan hubungan dengan sesama profesi. Pengukuran variabel profesionalisme auditor internal diukur dengan skala *likert*. Pengukuran dengan skala *likert* menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

#### 3.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah Kualitas Audit Internal (Y).

Kualitas audit adalah segala probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien atau perusahaan (Mathius Tandiontang, 2016:80).

Variabel kualitas audit dalam penelitian ini dapat diukur dengan beberapa dimensi yaitu adanya perencanaan audit, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan. Pengukuran

kualitas audit dapat diukur dengan skala *likert*. Pengukuran dengan skala *likert* menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang akan diteliti yaitu :

1. Kompetensi auditor internal ( $X_1$ )
2. Independensi auditor internal ( $X_2$ )
3. Profesionalisme auditor internal ( $X_3$ )
4. Kualitas audit internal (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun dan dijabarkan berdasarkan dimensi dan indikator sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang disajikan dalam bentuk tabel.



**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Kompetensi Auditor Internal (X<sub>1</sub>)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p><b>Kompetensi (X<sub>1</sub>)</b></p> <p>Pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual.</p>	<p>Standar Kompetensi:</p> <p>1. Mutu Personal</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasa Ingin tahu (<i>inquisitive</i>)</li> <li>2. Berpikir luas (<i>broad minded</i>).</li> <li>3. Mampu menangani ketidak pastian.</li> <li>4. Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah.</li> <li>5. Mampu menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.</li> <li>6. Mampu bekerja sama dengan tim</li> </ol>	Ordinal	1-6
	<p>2. Pengetahuan Umum</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kemampuan <i>review</i> analisis (<i>analytical review</i>).</li> <li>2. Memiliki pengetahuan tentang teori organisasi.</li> </ol>	Ordinal	7-11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Amin Widjaja Tunggal (2013:429)		3. Memiliki pengetahuan  4. Memiliki pengetahuan tentang sektor publik  5. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi	Ordinal	7-11
	3. Keahlian Khusus	1. Memiliki keahlian untuk mewawancara  2. Memiliki ilmu statistik dan komputer.  3. Mampu dan mempresentasikan laporan	Ordinal	12-14
	I Gusti Agung Rai (2010:63)			

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Independensi Auditor Internal (X<sub>2</sub>)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<b>Independensi (X<sub>2</sub>)</b> Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah	Dimensi Independensi: 1. <i>Programming Independence</i>	1. Kebebasan memilih teknik audit yang akan diterapkan.  2. Kebebasan memilih prosedur audit yang diterapkan.	Ordinal	1-3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p>pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.</p> <p><b>Mautz dan Sharf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64)</b></p>		<p>3. Kebebasan memilih waktu lamanya teknik dan prosedur audit.</p>		
	<p>2. Investigative Independence</p>	<p>1. Kebebasan memilih area kerja.</p> <p>2. Kebebasan memilih kebijakan manajerial yang akan diperiksa.</p> <p>3. Legitimasi yang tertutup bagi auditor</p>	<p>Ordinal</p>	<p>4-6</p>
	<p>3. Reporting Independence</p>	<p>1. Kebebasan menyajikan fakta yang berhasil diungkap.</p> <p>2. Kebebasan memberikan rekomendasi.</p> <p>3. Kebebasan memberikan opini hasil pemeriksaan.</p>	<p>Ordinal</p>	<p>7-9</p>
<p><b>Mautz dan Sharf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:7)</b></p>				

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Profesionalisme Auditor Internal (X<sub>3</sub>)**

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p><b>Profesionalisme (X<sub>3</sub>)</b></p> <p>Suatu sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu.</p>	<p>Dimensi Profesionalisme:</p> <p>1. Pengabdian Pada Profesi</p>	<p>1. Pengabdian profesi menggunakan pengetahuan yang dimiliki.</p> <p>2. Pengabdian profesi menggunakan kecakapan yang dimiliki.</p> <p>3. Keteguhan tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan berkurang.</p>	Ordinal	1-3
	<p>2. Kewajiban Sosial</p>	<p>1. Bermanfaat bagi masyarakat.</p> <p>2. Mempengaruhi pengambilan keputusan pemakai laporan audit.</p> <p>3. Mempengaruhi tinggi profesionalisme</p> <p>4. Mempengaruhi pengambilan keputusan pemakai laporan audit.</p>		

Konsep Variable	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	3. Kemandirian	1. Pengambilan keputusan sendiri. 2. Pengambilan keputusan tanpa tekanan orang lain. 3. Pengambilan keputusan dengan pertimbangan kondisi dan keadaan yang dihadapi.	Ordinal	7-9
	4. Keyakinan terhadap Peraturan Profesi	1. Keyakinan terhadap profesi yang dijalani. 2. Penilaian rekan sesama profesi. 3. Memiliki kewenangan menilai pekerjaan.	Ordinal	10-12
	5. Hubungan Dengan Sesama Profesi	1. Ikatan profesi sebagai acuan kerja. 2. Membangun ide dalam pekerjaan. 3. Membangun kesadaran profesional kerja.	Ordinal	13-15
<b>Hiro Tugiman (2014:119)</b>	<b>Hiro Tugiman (2014:119)</b>			

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel**  
**Kualitas Audit Internal (Y)**

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<p style="text-align: center;"><b>Kualitas Audit Internal (Y)</b></p> <p>Keahlian pemeriksa internal dalam menerapkan berbagai standar, prosedur dan teknik pemeriksaan yang diperlukan dalam pelaksanaan pemeriksaan untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian internal dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan</p>	<p>Dimensi Kualitas Audit:</p> <p>1. Adanya Perencanaan Audit.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan.</li> <li>2. Memperoleh informasi dasar (<i>background information</i>).</li> <li>3. Menentukan berbagai tenaga yang diperlukan.</li> <li>4. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.</li> <li>5. Melaksanakan survey.</li> <li>6. Penulisan program audit.</li> <li>7. Menentukan kepada siapa hasil audit akan disampaikan.</li> <li>8. Persetujuan bagi rencana kerja audit</li> </ol>	Ordinal	S 1-8

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	Dimensi Kualitas Audit: 2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi	1. Pengumpulan Informasi 2. Informasi harus berguna untuk membuat suatu dasar yang logis. 3. Adanya prosedur-prosedur audit. 4. Pengawasan terhadap proses pengawasan	Ordinal	9-12
	3. Penyampaian hasil pemeriksaan.	1. Kertas kerja pemeriksanaan. 2. Laporan tertulis yang ditandatangani ketua audit. 3. Pemeriksa intern. 4. Laporan objektif. 5. Laporan mencantumkan berbagai rekomendasi. 6. Pandangan dari pihak yang diperiksa. 7. Pimpinan audit intern <i>meriview</i> dan menyetujui laporan audit.	Ordinal	13-19

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<b>Hiro Tugiman (2006:30)</b>	4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan	4. Melakukan tindak lanjut ( <i>follow up</i> ).	Ordinal	20-22
		2. Memastikan bahwa temuan-temuan telah dilaporkan.		
		3. Pembuatan Laporan hasil temuan		
	<b>Hiro Tugiman (2006:53)</b>			

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan auditor internal pemerintah yang bekerja pada kantor Inspektorat Kota Bandung, Kota Cimahi, dan Kabupaten Bandung yang secara keseluruhan berjumlah 126 orang. Populasi penelitian dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini :



**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

No.	Nama Instansi	Populasi
1.	Inspektorat Kota Bandung	47 orang
2.	Inspektorat Kota Cimahi	36 orang
3.	Inspektorat Kabupaten Bandung	43 orang
<b>Jumlah</b>		<b>126 orang</b>

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling*, dengan metode yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* metode ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* adalah :

“*Probability Sampling* adalah teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Simple Random Sampling* adalah :

“*Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel adalah :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Untuk menentukan ukuran sampel maka digunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase toleransi kesalahan 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{126}{1+(126).0.1^2}$$

$$n = \frac{126}{2.26}$$

$n = 55.75$  dibulatkan menjadi 56 orang responden.

Berdasarkan hasil sampel diatas, selanjutnya didapatkan hasil penyebaran sampel pada masing-masing unsur inspektorat, adalah sebagai berikut :

1. Inspektorat kota bandung :

$$\frac{47 \text{ orang}}{126 \text{ orang}} \times 56 = 21 \text{ orang}$$

2. Inspektorat Kota Cimahi :

$$\frac{36 \text{ orang}}{126 \text{ orang}} \times 56 = 16 \text{ orang}$$

3. Inspektorat Kabupaten Bandung :

$$\frac{43 \text{ orang}}{126 \text{ orang}} \times 56 = 19 \text{ orang}$$

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Di dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2015:403) data primer adalah :

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer tersebut diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada responden pada auditor internal di 3 Kantor Inspektorat yaitu Inspektorat Kota Bandung, Inspektorat Kota Cimahi dan Inspektorat Kabupaten Bandung.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2017:224) menyatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Untuk mendukung keperluan penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar peneliti mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2016:137) kuesioner adalah :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet”.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah :

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:206).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif

sampai sangat negatif. Terdapat lima (5) kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Skala *Likert***

<b>Keterangan</b>	<b>Pernyataan Positif</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

**Sumber: Sugiyono (2014:133)**

Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut :

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)                       $xi$  = Nilai variabel  $x$  ke- $i$  sampai ke- $n$   
 $\Sigma$  = Jumlah                                       $yi$  = Nilai variabel  $y$  ke- $i$  sampai ke- $n$   
 N = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Auditor penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa :

- a. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n > 200$ , misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$ .
- b. Tentukan panjang kelas interval  $p$

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

### 1. Kriteria untuk variabel Kompetensi ( $X_1$ )

Untuk menilai variabel kompetensi dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 14 pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 14 = 14$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 14 = 70$$

$$\text{Perhitungan Kelas interval} = \frac{70-14}{5} = 11.2$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel kompetensi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

#### **Kriteria Kompetensi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
14 – 25.2	Sangat Tidak Kompeten
25.2 – 36.4	Tidak Kompeten
36.4 – 47.6	Cukup Kompeten
47.6 – 58.8	Kompeten
58.8 - 70	Sangat Kompeten



## 2. Kriteria untuk variabel Independensi ( $X_2$ )

Untuk menilai variabel independensi dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 9 pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 9 = 45$$

$$\text{Perhitungan Kelas interval} = \frac{45-9}{5} = 7.2$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel independensi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

### **Kriteria Independensi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
9 – 16.2	Sangat Tidak Independen
16.2 – 23.4	Tidak Independen
23.4 – 30.6	Cukup Independen
30.6 – 37.8	Independen
37.8 - 45	Sangat Independen

## 3. Kriteria untuk variabel Profesionalisme ( $X_3$ )

Untuk menilai variabel profesionalisme dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 15 pertanyaan, sehingga :

$$\text{Nilai Terendah} : 1 \times 15 = 15$$

$$\text{Nilai Tertinggi} : 5 \times 15 = 75$$

$$\text{Perhitungan Kelas interval} = \frac{75-15}{5} = 12$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel profesionalisme adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Profesionalisme**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
15 - 27	Sangat Tidak Profesional
27 - 39	Tidak Profesional
39 - 51	Cukup Profesional
51 - 63	Profesional
63 - 75	Sangat Profesional

#### 4. Kriteria untuk variabel Kualitas Audit Internal (Y)

Untuk menilai variabel kualitas audit internal dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 22 pertanyaan, sehingga :

Nilai Terendah :  $1 \times 22 = 22$

Niai Tertinggi :  $5 \times 22 = 110$

Perhitungan Kelas interval =  $\frac{110-22}{5} = 17.6$

Maka, kriteria kelas untuk variabel kualitas audit internal adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Kualitas Audit Internal**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
22 – 39.6	Sangat Tidak Berkualitas
39.6 – 57.2	Tidak Berkualitas
57.2 – 74.8	Cukup Berkualitas
74.8 – 92.4	Berkualitas
92.4 - 110	Sangat Berkualitas

#### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari 1 (satu) variabel independen terhadap variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

### **3.5.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Intrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

#### **3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen**

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan *valid* tetapi jika koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka

dinyatakan tidak *valid*. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi *person*

$n$  = Jumlah responden (sampel)

$X_i$  = Variable Independen (variable bebas)

$Y_i$  = Variabel Dependen (variable terikat)

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah perkalian variabel bebas dan terikat

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2017:125) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid.

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran. Sekaran & Bougie (2017:39) mengatakan reliabilitas adalah :

“Reliabilitas merupakan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut.”

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan suatu instrumen sehingga dapat dipercaya dalam penelitian. Untuk uji reliabilitas, peneliti

menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. “Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 dianggap buruk, reliabilitas dalam kisaran 0,70 dapat diterima, dan reliabilitas yang melebihi 0,80 adalah baik.” (Sekaran & Bougie, 2017:115).

Nugroho (2011:28) menyatakan bahwa :

“Koefisien *Cronbach Alpha* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Semakin besar koefisien nilai *Cronbach Alpha* maka semakin reliabel data tersebut. Pengujian *Cronbach Alpha* dilakukan pada tiap variabel independen dan dependen.”

Koefisien *alpha cronbach* ditunjukkan sebagai berikut :

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

**Sumber: Suharismi Arikunto, (2014:221)**

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians skor items

$\sigma_1^2$  = Varians skor total

### 3.5.3.3 Tranformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan *Method of Successive (MSI)*.

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) *Method of Successive* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.

Bedasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (SV_{\min})$$

Peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan *microsoft excel* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

#### **3.5.4 Uji Asumsi Klasik**

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$



### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### 3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2014:277) menyatakan bahwa :

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit internal, dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas audit internal

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kompetensi

X<sub>2</sub> = Independensi

X<sub>3</sub> = Profesionalisme

e = Residual (*error*)

### 3.5.6 Analisis Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) analisis korelasi adalah :

“Untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Menurut Sugiyono (2014:241) adapun rumus dari korelasi adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

$\sum xy$  = Jumlah skor total item

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya harga koefisien korelasi akan berada dalam interval  $-1$  dan  $+1 \leq r \leq y$  yaitu dengan ketentuan untuk  $r$  adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r = 1$  atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
2. Jika  $r = -1$  atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.
3. Jika  $r = 0$  atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berkorelasi atau berhubungan.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 -0.199	Sangat Rendah
0.20 -0.399	Rendah
0.40 -0.599	Sedang
0.60 -0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

### 3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan satu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah :

“Jawaban sederhana terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji T.

### 3.6.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit internal.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit internal.

$H_{02}: \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kualitas audit internal.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi

terhadap kualitas audit internal.

Ho3:  $\beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit internal.

Ha3:  $\beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit internal.

Dengan Ketentuan :

Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan  $Sig > 0.05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan  $Sig < 0.05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima.

### 3.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak (bersama-sama) terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho :  $\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit internal.

Ha :  $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, independensi, profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit internal.

Dengan Ketentuan :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig > 0.05$  maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Gujarati (2012:172) adalah :

“Ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya”.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan dan parsial.

Koefisien determinasi simultan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

**Sumber: Sugiyono (2014:292)**

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Sedangkan koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.